

## **SIKAP MASYARAKAT TENTANG PENANGANAN PERTAMA LUKA BAKAR**

**Niko Ari Arga, Jufrizal\*, Aklima**

Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, Jl. Teuku Nyak Arief No.441, Kopelma Darussalam,  
Syiah Kuala, Banda Aceh, Aceh 23111, Indonesia

\*[jufrizal@usk.ac.id](mailto:jufrizal@usk.ac.id)

### **ABSTRAK**

Luka bakar menimbulkan 180.000 kematian diseluruh dunia pertahunnya dengan persentase kejadian mencapai 70% luka bakar yang terdapat pada negara berpenghasilan rendah dan berkembang, di negara Afrika dan Asia Tenggara terjadi luka bakar dua pertiga lebih terjadi. Kurang atau tidak tepat dalam melakukan penanganan pertama luka bakar dapat berdampak merugikan pada penderitanya. Baik atau buruknya sikap seseorang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuannya dan informasi yang didapat. Semakin tinggi pengetahuan, semakin baik sikap seseorang terhadap masalah, sehingga pentingnya penanganan pertama pada luka bakar yang benar. Tujuan studi ini untuk mengetahui sikap penanganan pertama luka bakar yang terjadi pada masyarakat. Jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan desain deskriptif eksploratif. Sampel adalah masyarakat yang tinggal di Kota Banda Aceh khususnya yang berdomisili di Kecamatan Syiah Kuala dengan berjumlah 396 orang, menggunakan teknik proportional sampling. Kuesioner adalah alat ukur yang telah diuji terlebih dahulu di tempat yang berbeda dengan lokasi penelitian. Data dianalisis secara univariat. Hasil penelitian menunjukkan sikap masyarakat tentang penanganan pertama luka bakar adalah positif yaitu 380 responden (96%).

Kata kunci: luka bakar; masyarakat; penanganan pertama; sikap

### **ATTITUDE OF THE COMMUNITY ON THE FIRST AID BURNS**

#### **ABSTRACT**

*Burns cause 180,000 deaths worldwide annually with an incidence percentage of up to 70% of burns found in low-income and developing countries, in African and Southeast Asian countries, more than two-thirds of burns occur. Inadequate or inappropriate initial handling of burns can have a detrimental effect on the sufferer. Good or bad a person's attitude is influenced by the level of knowledge and information obtained. The higher the knowledge, the better a person's attitude towards the problem, so the importance of first handling the right burns. The purpose of this study was to determine the attitude of the first treatment of burns that occur in the community. This type of research is quantitative with exploratory descriptive design. The sample is the people who live in Banda Aceh, especially those who live in the Syiah Kuala District with a total of 396 people, using a proportional sampling technique. The questionnaire is a measuring tool that has been tested beforehand in a place that is different from the research location. Data were analyzed univariately. The results showed that the attitude of the community regarding the first aid of burns was positive, namely 380 respondents (96%).*

*Keywords: attitude; burns; community; first aid*

### **PENDAHULUAN**

Menurut American Burn Association (2016), luka bakar yakni luka pada seluruh bahkan sebagian jaringan kulit yang penyebabnya karena terpapar dengan cairan panas (air mendidih, dll), padatan panas, api, zat mudah terbakar (asam kuat, basa kuat) dan radiasi radioaktif (sinar-X, dll) dan sinar matahari yang berlebihan. Data menunjukkan bahwa kejadian luka bakar masih terus berlanjut dan menjadi penyebab utama kecelakaan yang tidak disengaja (unintentional injury). Luka bakar masuk peringkat ke-7 sebagai kecelakaan yang sering terjadi di dunia. Setiap harinya muncul kasus baru berkisar 30.000, dan menyebabkan 11 juta luka bakar setiap tahun di seluruh dunia. (Stokes, et al., 2017). Informasi dari Riskesdas

2018, frekuensi luka bakar di Indonesia sebesar 0,7 persen. Luka bakar menempati urutan keenam penyebab kecelakaan setelah jatuh (40,9%), sepeda motor (40,6%), benda tajam atau tumpul (7,3%), transportasi darat lainnya (7,1%) dan jatuh (2,5%), sedangkan Jawa Tengah terdapat luka bakar 0,6%. Korban luka bakar terbanyak adalah laki-laki dengan prevalensi 1,04%, sedangkan perempuan hanya 1,02% (Herlianita et al., 2018).

Pertolongan pertama dan perawatan luka bakar yang tidak tepat dapat membahayakan seseorang. Pengetahuan sangat mempengaruhi terhadap baik buruknya perilaku seseorang. Semakin tinggi pengetahuan maka semakin baik pula sikap seseorang terhadap masalah yang dihadapi. Sangat penting untuk mendapatkan perawatan yang tepat atau pertolongan pertama untuk penanganan luka bakar. Pertolongan pertama yang dilakukan dengan pengobatan yang diberikan di tempat kejadian kecelakaan atau bencana, sedangkan tujuan pertolongan pertama untuk menyelamatkan nyawa, mencegah penyakit agar tidak bertambah parah dan meningkatkan pemulihan (Maslukha, 2020). Sikap yakni kesiediaan untuk menanggapi rangsangan dengan cara tertentu, yang tertutup dan tidak terlihat secara konkrit. Sikap merupakan konsep psikologi sosial yang membicarakan tentang komponen-komponen sikap baik individu maupun kelompok. (Notoadmojo, 2010).

Penanganan awal pada luka bakar yang dilakukan masyarakat terdapat kekeliruan, dimana bisa kita lihat dari hasil penelitian dimana orang yang melepas pakaian dan aksesoris (72,1%), gunakan air es (88,6%), digunakan air mengalir dalam rentang waktu 15 menit (57,86%), membalut bagian yang terbakar (33,9%), berkonsultasi dengan dokter (63,5%), oleskan madu (69,9%), oleskan odol gigi (53,7%) (Kattan et al, 2016). Dalam sebuah penelitian yang dilakukan di Nigeria, terdapat masyarakat yang menggunakan saliva (29,2%), telur mentah (12, 5%), pap in (9,5%) dan bahan-bahan lainnya sebanyak (48, 8%) (Fadeyibi et al, 2015). Penanganan luka bakar ringan dapat ditangani sendiri oleh korban, seperti mendinginkan area yang terkena luka bakar minimal 20 menit dengan air yang mengalir yang bermanfaat untuk mengurangi bengkak, nyeri, kerusakan kulit dan mempercepat proses penyembuhan luka. Jangan gunakan air yang sangat dingin atau gunakan es batu karena akan merusak jaringan kulit secara signifikan (Suriadi, 2017). Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi sikap masyarakat pada penanganan pertama luka bakar.

## **METODE**

Jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif eksploratif. Populasi pada penelitian adalah masyarakat yang berada di 5 gampong Kecamatan Syiah Kuala sebanyak 21.105 orang, yang terdiri dari gampong Kopelma, Rukoh, Lamgugop, Ie Masen Kayee Adang dan Deah Raya. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional sampling*. Sampel pada penelitian berjumlah 396 orang, penelitian dilakukan pada 2 Januari 2023- 16 Februari 2023. Penelitian ini sudah melalui etik penelitian oleh komite etik penelitian Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kula dengan no laik etik 111022171122. Sebelum pengumpulan data, kuesioner dilakukan *content validity* oleh salah satu dosen di keilmuan gawat gadurat dan diuji pada 20 masyarakat Gampong dengan kriteria yang sama dengan tempat penelitian dengan dengan hasil validitas nilai korelasi  $> 0,5$  dan nilai reliabilitas dengan nilai Cronbach'alpha 0,797. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada lima Gampong di Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Data dianalisis secara univariat dengan menampilkan distribusi frekuensi.

## HASIL

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.  
Data Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=396)

Data Karakteristik	f	%
Usia		
Remaja Akhir	116	29,3
Dewasa Awal	78	19,7
Dewasa Akhir	62	15,7
Lansia Awal	55	13,9
Lansia Akhir	70	17,7
Manula	15	3,8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	100	25,3
Perempuan	296	74,7
Pendidikan Terakhir		
Tidak Sekolah	27	6,8
SD	30	7,6
SMP	21	5,3
SMA	223	56,3
Perguruan Tinggi	95	24
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	118	29,8
Buruh/Tani	31	7,8
PNS	25	6,3
Wiraswasta	66	16,7
IRT	156	39,4
Alamat		
Kopelma	94	23,7
Rukoh	105	26,5
Lamgugop	88	22,2
Ie Masen Kayee Adang	88	22,2
Deah Raya	21	5,3

Tabel 1 menunjukkan bahwa usia remaja akhir berjumlah 116 responden (29,3%), jenis kelamin perempuan yaitu 296 responden (74,7%). Pendidikan terakhir responden adalah SMA dengan total 223 responden (56,3%), status pekerjaan yaitu Ibu Rumah Tangga dengan jumlah 156 responden (39,4%). Responden berasal dari Gampong Rukoh sebanyak 105 responden (26,5%).

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi Sikap Masyarakat Pada Penanganan Pertama Luka Bakar (n=396)

Pengetahuan	f	%
Positif	380	96
Negatif	16	4

Tabel 2. menunjukkan bahwa sikap penanganan pertama luka bakar masyarakat di Kota Banda Aceh adalah positif sebanyak 380 responden (96%).

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap masyarakat tergolong positif sebanyak 380 responden (96%). Hasil ini didominasi oleh masyarakat yang memiliki pendidikan terakhir SMA dan perguruan tinggi yang mana hal ini didukung oleh pemaparan menurut Notoatmodjo (2014) makin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Notoatmodjo (2014) menambahkan sikap positif seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang positif dan sebaliknya. Dengan demikian, pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yaitu sekolah menengah dan universitas, kita memperoleh sikap yang baik. Hal ini dapat terjadi karena masyarakat yang berpendidikan SMA dan perguruan tinggi lebih banyak menerima informasi. Sedangkan bagi mereka yang tidak bersekolah, sikap menjadi lebih rendah karena menurunnya kemampuan seseorang untuk mengumpulkan informasi, dalam hal ini melalui pendidikan formal. Namun dalam hal ini distribusi jumlah responden tiap kategori tidak merata sehingga kurang efektif dalam mewakili tingkat sikap berdasarkan kategori pendidikan terakhir ini.

Jumlah responden dengan sikap yang positif didominasi oleh kategori pekerjaan IRT sebanyak 151 responden (38,1%). Hal ini disebabkan karena IRT lebih sering terkena luka bakar karena memasak ataupun mengerjakan pekerjaan rumah yang lain sehingga membuat mereka semakin terbiasa dalam menyikapi penanganan pertama luka bakar. Berdasarkan penelitian Mondal & Bhattacharje (2017) menyampaikan bahwa berbagai luka pada ibu rumah tangga dapat menyebabkan luka bakar yang terjadi pada saat memasak di dapur, apalagi pada saat ibu rumah tangga sedang terburu-buru menyiapkan makanan, makanan untuk anak atau suami. Luka bakar dapat didapatkan karena trauma yang disebabkan oleh aktivitas manusia di rumah tangga, industri, kecelakaan lalu lintas dan bencana alam. Perempuan paling rentan terhadap luka bakar karena pekerjaan utama mereka dalam keluarga adalah terpapar api dan listrik, seperti memasak dan menyetrika. Perawatan luka bakar yang tidak tepat dapat memberikan efek yang merugikan bagi pasien (Laily dan Naviati, 2019).

Hasil pada penelitian oleh Siddiqui, et al., (2018) didapatkan sikap yang baik pada 273 responden pada mahasiswa kedokteran di Arab Saudi terjadi karena sebagian besar mahasiswa kedokteran mendapatkan informasi tentang cara memberikan pertolongan pertama pada luka bakar dengan benar di kelas kuliah (25,27%). Hal ini sejalan dengan hasil pada penelitian oleh Yunika (2016) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Mengenai Pertolongan Pertama Luka Bakar yang memberi pernyataan sangat penting untuk mempelajari penanganan awal untuk luka bakar dalam kehidupan sehari-hari dengan persentase jawaban setuju (96,2%). Hasil penelitian Liman (2020) tentang hubungan pengetahuan dengan sikap dan perilaku masyarakat terhadap penanganan pertama pada luka bakar grade 1 didapatkan hasil 47,5% responden memiliki sikap yang positif terhadap penanganan luka bakar grade 1. Salah satu upaya lain yang dapat memberikan pengetahuan dan sikap pada masyarakat dengan diberikannya penyuluhan kesehatan, seperti yang dilakukan oleh Waladani, dkk (2021) dengan memberikan pendidikan kesehatan dan demonstrasi penanganan awal pertama pada luka bakar terbukti sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pertolongan pertama untuk korban luka bakar

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 396 responden hanya 16 orang yang memiliki sikap negatif, ini dikarenakan masyarakat sudah mengetahui bagaimana cara penanganan yang benar tentang luka bakar, ini bisa mereka dapatkan dengan adanya pengetahuan tentang penanganan luka bakar tersebut yang mereka dapatkan melalui media sosial maupun dari pengalaman-pengalaman yang ada sebelumnya.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian sebanyak 380 responden (96%) memiliki sikap yang positif dan 16 responden (4%) memiliki sikap yang negatif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- American Burn Association (2016). Burn Incidence and Treatment in the United States: 2016.
- Fadeyibi, I., Ibrahim, N & Mustafa, I. (2015). Practice of first aid in burn related injuries in a developing country. *Burns*, 41(6), pp. 1322-1332.
- Herlianita, R., Ruhyanudin, C., & Wahyuningsih, F. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap dan Praktik Pada Pertolongan Pertama Penanganan Luka Bakar. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2), 163–169
- Kattan, et al. (2016). Current knowledge of burn injury first aid practice and applied traditional remedies: a nationwide survey. *Burns and trauma* 4 (37)
- Laily, H. N., & Naviati, E. (2019). Gambaran Pengalaman Ibu Melakukan Pertolongan Pertama Luka Bakar pada Anak Umur 1-4 tahun di Kota Semarang. Universitas Diponegoro
- Liman, Aldho Jupiteriono (2020). Hubungan pengetahuan dengan sikap dan perilaku masyarakat terhadap penanganan pertama pada luka bakar grade 1. Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
- Mondal, J., & Bhattacharjee. (2017). A Review on domestic injuries among housewives. *International journal of nursing research and practice*
- Maslukha, C. W. (2020). Pertolongan Pertama Luka Bakar di RT 6 RW 2 Kelurahan Banjar. STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo
- Notoatmodjo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2014). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Siddiqui, et al. (2018). Knowledge, Attitudes And Practice Of Burns Prevention And First Aid Among Medical Students Of King Khalid University, Saudi Arabia. *Bangladesh Journal of Medical Science* 17 (4).
- Suriadi. (2017). Manajemen Luka. Romeo Grafika. Pontianak
- Stokes, et all. (2017). Burns in the Third World: an unmet need. *PubMed*, 30(4), 243-246
- Waladani, B., Ernawati, E., & Agina Widyaswara Suwaryo, P. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Kesehatan Masyarakat dalam Pertolongan Pertama dengan Kasus Luka Bakar. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(2), 185-192. <https://doi.org/10.37287/jpm.v3i2.558>
- Yunika, (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Mengenai Pertolongan Pertama Luka Bakar.

